

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP BHAYANGKARI
TENTANG NARKOBA DICABANG SINTANG**



SKRIPSI

Oleh:

DESMITHA AYU
NPM: 161 511 092

**PROGRAM STUDY KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP BHAYANGKARI TENTANG NARKOBA DI CABANG SINTANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana
Keseshatan masyarakat (SKM)**

Oleh:

**DESMITHA AYU
NPM: 161 511 092**

**PROGRAM STUDY KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)

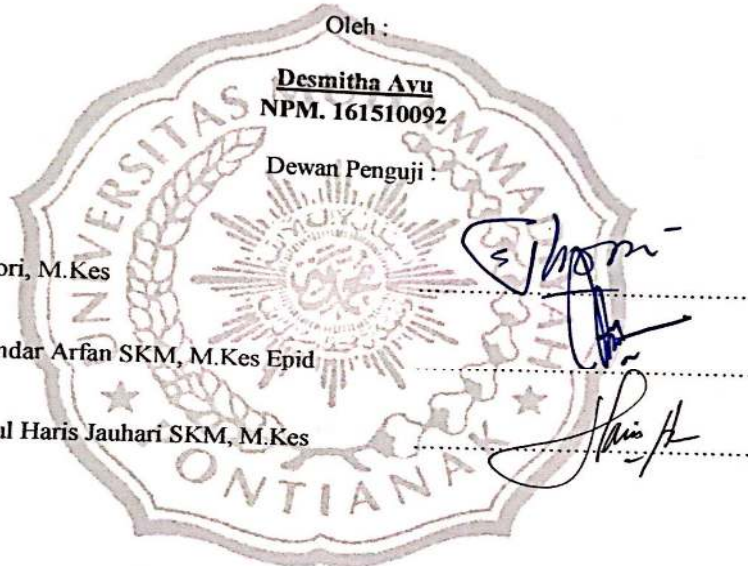
Pada Tanggal, 24 Mei 2019

Oleh :

Desmitha Ayu
NPM. 161510092

Dewan Penguji :

1. Abrori, M.Kes
2. Iskandar Arfan SKM, M.Kes Epid
3. Abdul Haris Jauhari SKM, M.Kes



**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Dekan

Dr. Linda Suwarni, M.Kes
NIDN.1125058301



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku (PKIP)**

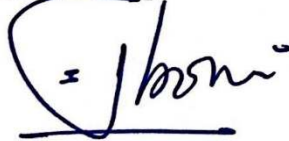
Oleh:

DESMITHA AYU
NPM: 161511092

Pontianak, 24 Mei 2019

Mengetahui,

Pembimbing 1



Abrori, M.Kes
NIDN. 1114047701

Pembimbing 2



Iskandar Arfan, S.K.M., M.Kes (epid)
NIDN. 1129108601



Motto dan Persembahan

***“Hidup tidak cukup hanya sekedar pintar tapi haruslah
pintar-pintar”***

Sujud Syukur kepada Allah swt, Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, yang sangat saya cintai dan hormati yang telah begitu banyak memberikan do'a, waktu, tenaga, biaya dalam hidupnya untuk membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih
2. Suami ku tercinta AKP. Wiwin syamsul Arifin yang tak putus-putus memberikan motivasi, restu, biaya dalam melindungi ku dengan cinta dan kasih di setiap langkah yang kujalani
3. Anak-anak ku tercinta Natasya yang selalu memberi semangat ku untuk segera menyelesaikan kuliah dan mahesa yang selalu menemani dalam setiap moment-moment dalam menjalani kuliah sampai kedalam kelas.
4. Saudari-saudari kandung tercinta, dr.Yuli Harmi, drg.Aliza Turahmi, Mitra Turahmi, S.K.M. dr.Alvia Roza selalu memberi semangat saya untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan setinggi – tinggi nya.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proposal ini video yang saya buat dengan rekan- rekan kelas PKIP tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan proposal saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika dikemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Mei 2019



**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
SP28CAFF746183602
6000
RUPIAH

Desmitha ayu
Nim: 161511092



BIODATA PENULIS

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Desmita Ayu, Amd. Keb |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : kerici , 26 desember 1987 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Suami | : AKP.Wiwin Syamsul Arifin |
| 6. Jumlah anak | : 2 Orang |

JENJANG PENDIDIKAN

- | | |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. TK | : Kartika Ipuh |
| 2. SD | : SDN 01 Medan Jaya Ipuh |
| 3. SMP | : MTsN Medan Jaya Ipuh |
| 4. SMA | : SMA Negeri 01 Medan Jaya Ipuh Bengkulu |
| 5. D3 | : Akbid Universitas Baiturrahmah Padang 2008 |
| 6. Universitas | : Universitas Muhammadiyah Pontianak
Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Promosi
Kesehatan dan Ilmu Perilaku 2016-2019 |

RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS
2. MAPALA Universitas Baiturrahmah
3. GOW
4. Bhayangkari

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP BHAYANGKARI TENTANG NARKOBA DI CABANG SINTANG**”. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam Penyusunan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi terwujud karna banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak **Abrori, M.Kes** selaku pembimbing pertama dan bapak **Iskandar arfan, S.K.M., M.kes (epid)** selaku pembimbing kedua yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan kesabaran memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

3. Bapak Abdul Ridha S.K.M., M.PH selaku Kepala Prodi Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Seluruh Dosen beserta staff Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membekali penulis dengan ilmu selama perkuliahan dan membantu dalam kelancaran Skripsi ini.
5. Teman-teman satu peminatan PKIP kelas cucok meong yang sangat solid dan saling mendukung untuk bisa wisuda bersama, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan, Tiada hari tanpa kata “uuuu “ bersama kalian.
6. Rekan-rekan satu angkatan di prodi kesmas, yang telah menjadi bagian kenangan indah selama menjalani proses belajar di program studi ini, Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk lebih menyempurnakan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Pontianak, Mei 2019

Desmitha ayu
161511092

ABSTRAK

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
SKRIPSI, MEI 2019**

DESMITHA AYU

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP BHAYANGKARI TENTANG NARKOBA DICABANG SINTANG**

97 Halaman + 17 tabel+ 6 gambar + 11 lampiran

Masalah penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sangat mengkhawatirkan karena korban bukan hanya orang dewasa, ibu rumah tangga, anak-anak dan remaja pun menjadi sasaran yang mudah. Peran Bhayangkari dalam membantu tugas Polri untuk pencegahan Narkoba, tentu perlu pengetahuan dan sikap yang mendukung untuk melakukan pencegahan Narkoba di masyarakat. Karena itu, perlu media Audio visual untuk membantu Polri meningkatkan pemahaman dan wawasannya terhadap pengetahuan dan sikap Bhayangkari tentang Narkoba. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Bhayangkari tentang Narkoba di Cabang Sintang. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment control group pretest–postest design. Populasi dalam penelitian ini seluruh Bhayangkari Cabang Sintang, pengambilan sampel dengan keteria inklusi dan eksklusi sebanyak 58 orang. Uji yang digunakan adalah uji wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada sikap pada kelompok ekperimen dengan skor pengetahuan pretes 9,67% meningkat menjadi 14,45 % dan sikap prettest 7,70% meningkat menjadi 14,88 dengan masing-masing (p value=0,000). Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Polri untuk menggunakan video ini untuk meningkatkan pengetahuan kepada Bhayangkari serta digunakan sebagai media untuk pencegahan Narkoba pada masyarakat di wilayah kerja Polres Sintang

Kata kunci : Bhayangkari, Audio Visual, Narkoba.
Daftar pustaka : 40 (2010 – 2018)

ABSTRACT

**FACULTY OF HEALTH SCIENCE
SKRIPSI, MAY 2019**

DESMITHA AYU

**DETERMINE THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL MEDIA ON THE
KNOWLEDGE AND ATTITUDE INCREASE OF BHAYANGKARI
TOWARDS NARCOTICS SPECIFICALLY IN SINTANG BRANCH.**

97 pages + 17 tables + 6 images + 11 attachments

The problem of drug abuse is concerning in Indonesia, because of the victims are not only adults, housewives, children but also adolescents are easily involved. The role of Bhayangkari in assisting the task of The Indonesian National Police (Polri) for the prevention of Narcotics requires a supporting knowledge and attitudes in order to restrain Narcotics in community. Therefore, Audio visual media is needed for helping The Indonesian National Police (Polri) to improve the understanding and insight into Bhayangkari's knowledge and attitudes about drugs. The purpose of this research was to determine the effect of audio-visual media on the knowledge and attitude increase of Bhayangkari towards Narcotics specifically in Sintang Branch. This type of research is a quasi-experimental control group pretest-posttest design. The participant of this research were all member of Bhayangkari Sintang branch, the sample taking uses inclusion and exclusion categories of 58 people. The test used is the Wilcoxon test.

The result witnessed an increase in knowledge and attitude in the experimental group, with the score of knowledge pretest was 9.67% then increased to 14.45%, and the score of attitude pretest was 7.70% increased to 14.88 with each (p value = 0,000). Based on the result of this research, it can be advised to the Indonesian National Police (Polri) to use this video for elevating the knowledge of Bhayangkari, also be used as a prevention media of Narcotics for the community in the working area of Departmental Police (Polres) of Sintang.

Keywords : Audio Visual, drugs, Bhayangkari .

Bibliography : 40 (2010 – 2018)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Keaslian penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Narkoba.....	9
2.2 Bhayangkari	16
2.3 Pengetahuan	17

2.4 Sikap	21
2.5 Audio Visual	23
2.6 Teori S-O-R	25
2.7 Kerangka teori.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP.....	27
3.1 Kerangka konsep.....	27
3.2 Variabel penelitian	28
3.3 Defenisi operasional.....	39
3.4 Hipotesis	30
BAB IV METODELOGI PENELITIAN.....	31
4.1 Desain Penelitian	31
4.2 Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian.....	31
4.3 Populasi dan Sampel	32
4.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
4.5 Instrument Penelitian	34
4.6 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data.....	38
4.7 Analisis Data.....	39
4.8 Uji Validitas dan Realibilitas	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	42
V.1 Hasil	42
V.2 Pembahasan	59
V.3 Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	70
VI.1 Kesimpulan.....	70
VI.2 Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Keaslian Penelitian	6
3.2 Definisi Operasional	29
5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur	47
5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan lama pernikahan	47
5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan	48
5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan	48
5.5 Distribusi frekuensi terakhir mendapatkan informasi	49
5.6 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis media	49
5.7 Hasil Normalitas uji Shapiro wilk.....	50
5.8 Distribusi frekuensi pengetahuan responden	52
5.9 Distribusi frekuensi sikap responden	54
5.10 Hasil uji wilcoson pengetahuan pada kelompok eksperimen	56
5.11 Hasil uji wilcoson pengetahuan pada kelompok kontrol	57
5.12 Hasil uji wilcoson sikap pada kelompok eksperimen	57
5.13 Hasil uji wilcoson sikap pada kelompok kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

II.1 Teori S-O-R.....	25
II.2 Kerangka Teori.....	26
III.1 Kerangka Konsep.....	28
IV.1 Desain Penelitian	31
V.1 Alur Proses Penelitian	46

DAFTAR SINGKATAN

BNNP	: Badan Narkotika Nasional Propinsi
DINKES	: Dinas Kesehatan
HAM	: Hak Asasi Manusia
KEPMENKES	: keputusan Menteri Kesehatan
KALBAR	: Kalimantan Barat
NAPZA	: Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya
PERMENKES	: Peraturan menteri Kesehatan
POLRES	: Polisi Resort (Berada Dikabupaten)
POLRI	: Polisi republic Indonesia
POLSEK	: Polisi Sektor
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
WHO	: World Health Organization
NARKOBA	: Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif lainnya
UNODC	: United Nations Office on Drugs and Crime

DAFTAR ISTILAH

Adiksi	: Ketergantungan
Amfetamin	: Kelompok obat yang secara dramatis mempengaruhi system saraf pusat, yang dapat menimbulkan perasaan damai.
Bermakna	: mempunyai (mengandung) arti penting
Bhayangkari	: Istri polisi republik Indonesia
Definisi	: Pengertian
Decoding	: Penafsiran kode
Encoding	: Pengkodean
Efektif	: ada pengaruh, akibat nya / manjur
Entri	: Memasukan
Euphoria	: Perasaan senang yang berlebihan
<i>Fly</i>	: Melayang
Hipotesis	: Dugaan sementara
Halusinasi	: Hayalan
Hipomania	: Kondisi perasaan yang bergairah, gembira banyak disertai kegiatan yang meningkat
Inhibisi	: Hambatan otot- otot dalam bekerja
Kesimpulan	: pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya
Komunikasi satu arah	: Pengirim berita berkomunikasi tanpa meminta umpan balik
Komunikasi dua arah	: Penerima pesan dapat memberi umpan balik
Over dosis	: Kondisi saat tubuh menerima zat atau obat secara berlebihan
Pecandu	: Ketergantungan seseorang terhadap sesuatu
Persepsi	: Pendapat

Prevalensi	: Jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah
Populasi	: Sekelompok besar individu dalam stu wilayah tertentu
Receiving	: Menerima
Responding	: Merespon
Relative	: Tergantung
Sebaya	: Seumuran
Strees	: Gangguan emosi
Sampel	: Objek yang diteliti
Sekunder	: Kedua
Stimulus	: Rangsangan
Toleransi	: Atas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan
Weakness	: Keadaan lemah dan ingin tidur terus menerus
Zat adiktif	: Zat- zat yang dapat membuat orang kecanduan
Total sampling	: Keseluruhan sampel

Sumber: kamus besar bahasa Indonesia. KBBI.Web.i

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba akronim dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Narkoba merupakan zat yang mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang dan menimbulkan ketergantungan fisik serta psikologi (Kepmenkes, 2010)

Ketergantungan dan kecanduan pengguna Narkoba sangat mengkhawatirkan karena korban bukan hanya orang dewasa, ibu rumah tangga anak-anak dan remaja menjadi sasaran yang mudah, karena remaja memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba, mudah tergoda dan putus asa sehingga rentan terhadap penyalahgunaan Narkoba, (Simangunsong, 2014).

Data dari *united nation office&drug and crime* (UNODC) Sekitar 230 juta orang, atau 5 persen dari populasi orang dewasa di dunia, setidaknya pernah mencoba selama tahun 2010, Jumlah pengguna sekitar 27 juta, merupakan 0,6 persen dari populasi orang dewasa dunia, dan membunuh setidaknya 0,2 juta orang setiap tahun (UNODC, 2012). Di Indonesia, data dari BNNP 2018, angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba, dari yang coba, teratur pakai, suntik, non suntik, di usia 10 – 59 tahun, di tahun 2014 sebanyak 4.022.228 jiwa, tahun 2015 4.098.029 orang dan tahun 2017 persentase yang coba-coba pakai 56,53%, suntik 1,73, pecandu non suntik seperti sabu, inex, ganja dll 27,25 %.

Data Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Pemakai Narkoba di Kalbar pada tahun 2015 sebanyak 1,37 %, tahun 2016 1,9 % dan ditahun 2017 sebanyak 1,57 %. Di Sintang pelaku Narkoba tahun 2016 terdapat 47 orang, 2017 terdapat 28 orang dan ditahun 2018 terdapat 65 orang. Kasus yang diungkap tahun 2016 terdapat 32 kasus, tahun 2017 terdapat 21 kasus dan tahun 2018 terdapat 43 kasus (Polres Sintang, 2019).

Dampak negatif dari Narkoba sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya hukum dan HAM (Eleanora, 2011). Dampak penggunaan Narkoba dapat mengakibatkan kerusakan otak dan cacat permanen, sehingga Kasus Narkoba merupakan masalah kejahatan yang mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara (Pulungan, 2015). Gangguan Narkoba juga berkaitan dengan penyakit menular, masalah biopsikologi, sosial, dan kultural (Kepmenkes, 2010)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiningsih & Ismawati, 2014). Mengatakan bahwa Narkoba merupakan zat kimia yang berbahaya, merusak kesehatan bagi penggunanya dan mengakibatkan kematian pada orang dewasa ataupun anak-anak.

Orang tua khususnya ibu mempunyai peranan besar untuk melindungi keluarga dan anak-anaknya dari pengaruh buruk Narkoba. Untuk itu perlu bekal pengetahuan dan keterampilan tentang seluk-beluk bahaya dan akibat Narkoba. Dengan mengetahui segala hal yang terkait risiko dan bahaya Narkoba, orang tua bisa mendeteksi secara dini segala keanehan yang muncul dalam keseharian

anggota keluarganya, keseharian di rumah maupun aktivitas bersama rekan sebayanya. Peran ibu sangat penting karena perkembangan kepribadian anak yang berkelanjutan, ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak, serta interaksi dan komunikasi orang tua yang berlangsung menetap (Simangunsong, 2013)

Peranan Bhayangkari sangat besar sekali pengaruhnya baik dalam keluarga, masyarakat, ataupun Institusi Polri khususnya Polres Sintang, karena selain merupakan ibu rumah tangga Bhayangkari Sintang juga wanita yang bekerja di berbagai institusi yang ada di Indonesia seperti tenaga medis, guru, wiraswasta bahkan kejaksaan. Selain itu, Sintang merupakan wilayah yang berbatasan langsung daratannya dengan Negara Malaysia dan merupakan pusat keramaian yang sering dikunjungi masyarakat 3 Kabupaten yaitu Sintang, Mempawah dan Kapuas Hulu.

Berbagai upaya untuk menanggulangi Narkoba banyak dilakukan salah satunya dengan menggunakan media. Media efektif untuk menginformasikan bahaya Narkoba (Nadeak, 2018)

Media audio visual jarang dilakukan dalam pemberian penyuluhan Narkoba yang sering dilakukan Bhayangkari Cabang Sintang, Bhayangkari Sintang merupakan organisasi wanita yang bernaung di bawah instansi Polri yang anggotanya merupakan istri dari Polisi yang berdomisili di wilayah Polres Sintang, yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sisanya wanita karir (Bhayangkari cabang, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (permata, 2013) terdapat perbedaan pengetahuan posttest antara kelompok leaflet dengan kelompok audiovisual. Berdasarkan nilai rata-rata posttest pengetahuan, nampak bahwa rata-rata posttest kelompok audiovisual memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok leaflet ($17,08 > 14,62$).

Dari survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Asrama Polres Sintang diketahui bahwa dari 10 responden 8 di antaranya belum tahu jenis-jenis Narkoba, 9 di antaranya belum mengerti akibat atau penyakit yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan Narkoba suntik, Untuk itu penting sekali rasanya kita meningkatkan pemahaman, dan pengetahuan ibu-ibu khususnya ibu perwira Bhayangkari Polres Sintang.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap Bhayangkari tentang Narkoba di Cabang Sintang”.

1.2 Rumusan masalah

Ketergantungan dan kecanduan pengguna Narkoba sangat mengkhawatirkan karena korban bukan hanya orang dewasa, ibu rumah tangga, anak-anak dan remaja pun menjadi sasaran yang mudah, karena mereka golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan Narkoba. Berbagai upaya untuk menanggulangi Narkoba banyak dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Di Cabang Sintang sendiri penyuluhan tentang

Narkoba dilaksanakan minimal 4 bulan sekali, dengan teknik narasumber menjelaskan paparan di depan yang berupa power poin, namun fakta dilapangan masih banyak Bhayangkari yang memiliki pengetahuan rendah tentang Narkoba

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual yang peneliti buat untuk menambah pengetahuan dan sikap Bhayangkari tentang Narkoba di Cabang Sintang.

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap Bhayangkari Cabang Sintang sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang Narkoba.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui pengetahuan Bhayangkari sebelum dan sesudah diberi media audio visual tentang Narkoba pada kelompok eksperimen dan kontrol
2. Mengetahui sikap Bhayangkari sebelum dan sesudah diberi media audio visual tentang Narkoba melalui media Audio Visual pada kelompok eksperimen dan kontrol.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Bhayangkari Cabang Sintang

Diharapkan mendapatkan informasi lebih tentang Narkoba sehingga bisa memberikan edukasi kepada keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungannya serta Audio Visual yang peneliti buat digunakan di organisasi untuk mengedukasi Bhayangkari di ranting-ranting Cabang Sintang.

1.4.2 Bagi Polres Sintang

Diharapkan audio visual yang peneliti buat dapat digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang Narkoba.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan khususnya tentang gambaran seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang Narkoba.

1.4.4 Bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak

Sebagai bahan literatur perpustakaan yang dapat dijadikan referensi dan penelitian ini dapat dilanjutkan mahasiswa khususnya Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak mengenai promosi kesehatan dan dapat memotivasi rekan-rekan selanjutnya untuk membuat media yang lebih baik lagi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel: 1.1

No	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan bahaya napza pada remaja kelas x man maguwoharjo Yogyakarta	Setiyaji, Wiyani, & Suwarsi, 2017	V. bebas: Audio visual Variable terikat: pengetahuan bahaya napza	pra eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest posttest design	Ada perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA rata-rata nilainya 10,02 menjadi sebesar 11,44	-V.bebas audio visual -metode pra eksperiment	- V.terikat: pengetahuan dan sikap Populasi dan sampel Bhayangkari Sintang Tempat: Polres Sintang saluran komunikasi konvensional saat arisan
	Pendidikan melalui Edutainment Film untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Sejak Dini Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Anak Sekolah Dasar di	Fibriana & Setyo W, 2013	V. bebas: media edutainment V.terikat : Pengetahuan anak sekolah tentang Narkoba	Pra eksperiment pretest dan post test	Bahwa tingkat pengetahuan tentang Narkoba dan bahaya penyalahgunaannya mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan. Durasi penelitian: 1 bulan	V.terikat: pengetahuan tentang Narkoba	V.bebas: audio visual Durasi penelitian 8 hari

Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal							
Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan filariasis	(Satri Mayu Santi, Febriana Sabrian, & Darwin Karim, 2014)	V. Bebas: Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual V. Terikat: Perilaku Pencegahan Filariasis	Quasi eksperimen Pre and posttest without control (kontrol diri sendiri)	Ada perbedaan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, Perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan adalah 1,250	V.bebas: audio visual	V.terikat: pengetahuan tentang Narkoba	

Keaslian penelitian

Kesimpulan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya pada aspek variabel bebasnya adalah media audio visual tentang Narkoba khusus tentang Narkoba suntik, variabel terikatnya berbeda dari penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap Bhayangkari terhadap Narkoba, selanjutnya saluran komunikasi yang penulis gunakan untuk pemberian pretest dan posttest adalah saluran komunikasi konvensional yaitu saat Bhayangkari Cabang Sintang melakukan arisan bulanan dan pemberian intervensi kelompok eksperimen melalui media sosial grup whatsapp dan pada kelompok

kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah wilayah kerja Bhayangkari Cabang Sintang di Polres Sintang, dan waktu penelitian 23-30 Maret 2019.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil

V.1.1. Gambaran Umum Lokasi

Bhayangkari Cabang Sintang yang berada di bawah naungan Polres Sintang, Polres Sintang yang beralamatkan di jalan DR. Wahidin Sudiro Husodo Sintang kode pos 78611. Lokasi penelitian dilakukan di aula serba guna yang persis berada di samping gedung Bhayangkari Cabang Sintang.

Cabang Sintang memiliki 14 ranting, Bhayangkari ranting merupakan istri-istri Polri yang berdinasi di Polsek, Serawai, Kayan Hulu, Kayan Hilir, Kelay, Tebelian, Sepauk, Ambalau, Ketunggau Hilir, Ketunggau Hulu, Ketunggau Tengah, Dedai, Tempunak, Binjai.

V.1.2. Gambaran proses penelitian

Pengisian kuesioner posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan pada tanggal 23 Mei 2019, tanggal 23 Mei peneliti membuat grup *whatsapp* untuk kelompok eksperimen dimana didapatkan 29 orang yang berkenan dimasukkan ke dalam grup *whatsapp*, tanggal 24 peneliti memberikan perlakuan dengan membagikan setengah dari audio visual kepada kelompok eksperimen dengan tujuan, peneliti ingin melihat reaksi kelompok eksperimen apakah mereka tertarik dan antusias untuk melihat

lanjutan dari audio visual yang peneliti buat, tanggal 25 maret di jam yang sama peneliti selanjutnya membagikan kembali sambungan audio visual sampai selesai dan mengecek kembali apakah responden sudah menonton semuanya.

Pada kelompok kelompok kontrol peneliti tidak memberikan intervensi apapun, pada tanggal 30 maret kelompok eksperimen dan kontrol mengisi kembali kusioner posttes. Peneliti memberikan 3 pertanyaan terkait penelitian dan memberikan hadiah kepada ibu Bhayangkari yang bisa memberikan jawaban yang benar.

Tahapan proses penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Mempersiapkan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan pembimbing pertama dan kedua sampai kuesioner dinyatakan siap digunakan untuk mewawancari responden.
- b. Mengurus dan mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang ditujukan kepada ketua Bhayangkari Cabang Sintang tanggal tanggal 19 Januari 2019 untuk mendapatkan izin penelitian dari Bhayangkari Cabang Sintang.
- c. Menyiapkan kamera untuk dokumentasi penelitian.

- d. Menyiapkan peralatan penelitian seperti lembar kuesioner yang sudah diperbanyak sesuai dengan jumlah responden, dan media yang digunakan.
- e. Bertemu dengan ketua Bhayangkari untuk menentukan waktu dan tempat penelitian dilaksanakan

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari organisasi Bhayangkari Cabang Sintang pada tanggal 23-30 Maret dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan pretest
 - a) Melakukan persiapan penelitian saat Bhayangkari Cabang Sintang melakukan arisan, selanjutnya membagi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi masing-masing sebanyak 62 sampel
 - b) Melakukan pengisian kuesioner yang didampingi dan dibantu oleh peneliti untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan yang diajukan.
 - c) Mengambil dokumentasi penelitian berupa foto atau gambar menggunakan kamera digital pada saat responden sedang mengisi kuesioner
 - d) Membuat group wa untuk kelompok eksperimen dimana pemilihan kelompok eksperimen yaitu Bhayangkari yang berkenan untu

dimasukan group dan sudah dipastikan datang saat posttest yaitu berjumlah 29 orang

e) Membagikan tontonan media audio visual digroup *whatshap* pada tanggal 24 selanjutnya mengobservasi antusias peserta dalam menanggapi media audio visual, tanggal 24 membagikan lagi media audio visual dan melihat dan memastikan bahwa mereka sdah menonton.

b. Tahapan posttest

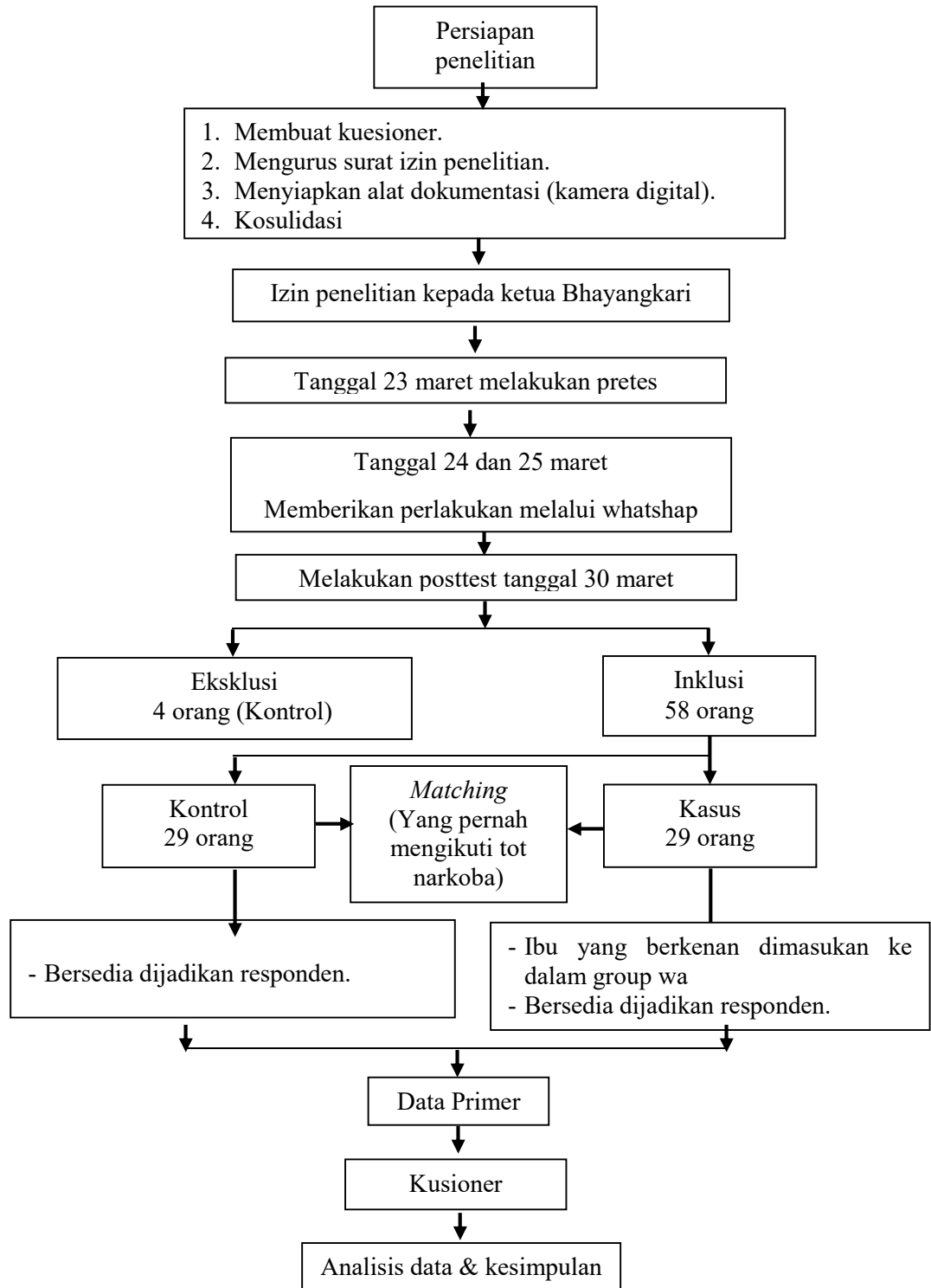
a) Pada saat arisan peneliti meminta waktu kembali untuk membagikan kusioner yang sama pada kelompok eksperiment dan kontrol sebanyak 59 orang,

b) Memberikan doorprize kepada responden yang bisa menjawab 3 pertanyaan yang peneliti berikan

c) Melaporkan kepada ketua Bhayangkari bahwasanya penelitian sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2019.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan analisis data terhadap hasil penelitian meliputi pengolahan hasil kusioner menggunakan program komputer dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian dan menyusun laporan yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing pertama dan kedua.



Gambar V.1 Alur Proses Penelitian

V.1.3. Karakteristik responden

1. Umur

Umur adalah waktu hidup sejak dilahirkan atau tentang waktu hidup sejak dilahirkan sampai saat diteliti.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Umur	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Total
	N	%	N	%	N
20-29	3	10,3	3	10,3	6
30-39	19	65,5	21	72,4	40
40-50	7	24,1	5	17,2	12
Total	29	100%	29	100%	58

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa proporsi responden lebih banyak berumur 30-39 tahun sebanyak 40 responden, dibandingkan dengan responden 20-29 tahun sebanyak 6 responden dan 40-50 tahun sebanyak 12 responden.

2. Lama Pernikahan

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi berdasarkan lama pernikahan

Lama Pernikahan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Total
	N	%	N	%	N
0 – 3 Tahun	2	6,9	3	10,3	5
4 – 8 Tahun	2	6,9	4	13,8	6
9 – 13 Tahun	9	31,0	15	51,7	24
≥ 13 Tahun	16	55,2	7	24,1	23
Total	29	100	29	100	58

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa proporsi responden lebih banyak pada kelompok eksperimen yaitu pernikahan lebih dari 13 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak pada pernikahan 9-13 tahun sebanyak 15 orang.

3. Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Total
	N	%	N	%	N
SMA	19	65,5	15	51,7	34
D III	3	10,3	6	20,7	9
S1	7	24,1	8	27,6	15
Total	29	100%	29	100%	58

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa proporsi responden lebih banyak tamatan SMA sebanyak 34 responden, dibandingkan dengan responden tamatan D III sebanyak 9 responden dan S1 sebanyak 15 responden.

4. Pekerjaan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pekerjaan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Total
	N	%	N	%	N
PNS	3	10,3	3	10,3	6
Wiraswasta	5	17,2	8	27,6	13
IRT	21	72,4	18	62,1	39
Total	29	100%	29	100%	58

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa proporsi responden lebih banyak pekerjaan IRT sebanyak 39 responden, dibandingkan dengan responden PNS sebanyak 6 responden dan Wiraswasta sebanyak 13 responden.

5. Terakhir mendapatkan informasi tentang Narkoba

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi berdasarkan terakhir mendapatkan media

Waktu	Pretest				Posttest Pengetahuan			
	Eksperimen		Kontrol		Eksperimen		Kontrol	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang dari 1 minggu	1	3,4	1	3,4	14	48,3	1	3,4
Lebih dari 1 minggu	2	6,9	4	13,8	4	13,8	2	6,9
Bulan lalu	5	17,2	1	3,4	1	3,4	3	10,3
Lebih dari 1 bulan	21	72,4	23	79,3	10	34,5	23	79,3

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata mendapatkan pengetahuan tentang Narkoba lebih dari 1 bulan yang lalu.

6. Jenis Media

Tabel 5.6 Distribusi informasi media

Media elektronik	Pretest				Posttest Pengetahuan			
	Eksperimen		Kontrol		Eksperimen		Kontrol	
	N	%	N	%	N	%	N	%
TV	16	55,2	19	65,5	10	34,5	19	65,5
Radio	0	0	1	3,4	1	3,4	6	20,7

Media social	7	24,1	14	48,3	9	31,0	18	62,1
Media Non elektronik								
Koran	3	10,3	5	17,2	4	13,8	6	20,7
Leaflet	1	3,4	4	13,8	0	0	2	6,9

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen pretest sering mendapatkan informasi mengenai Narkoba melalui media elektronik yaitu TV sebesar 55,2% dibandingkan dengan kelompok eksperimen posttest yang sering mendapatkan informasi melalui media elektronik yaitu TV sebesar 34,5%.

V.1.4. Uji normalitas

Analisis awal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua kelompok berangkat dari titik yang tolak sama, Apabila hal ini dipenuhi langkah selanjutnya adalah memberi perlakuan.

Uji normalitas data sampel dilakukan dengan uji Shapiro wilk (karena jumlah responden kurang dari 50). Kriteria data sampel terdistribusi secara normal apabila nilai $p > 0,05$. Hasil uji terhadap data sampel sebagaimana yang terlihat pada tabel.

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Shapiro wilk

No	Variabel	P	Keterangan
1	Kelompok eksperimen pretest pengetahuan	0,169	Normal
2	Kelompok eksperimen pretest sikap	0,001	Tidak Normal
3	Kelompok Kontrol pretest pengetahuan	0,010	Tidak Normal

4	Kelompok Kontrol pretest sikap	0,002	Tidak Normal
5	Kelompok eksperimen posttest pengetahuan	0,000	Tidak Normal
6	Kelompok eksperimen posttest sikap	0,001	Tidak Normal
7	Kelompok kontrol posttest pengetahuan	0,020	Tidak Normal
8	Kelompok kontrol posttest sikap	0,085	Normal

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.7 hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-wilk diperoleh nilai p pretest pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah $0,169 > 0,05$ yang artinya distribusi datanya normal dan kontrol pretest pengetahuan $0,010 < 0,05$ yang artinya distribusi datanya tidak normal. Nilai p pretest sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah $0,001$ dan $0,002 < 0,05$ yang artinya distribusi datanya tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-wilk (karena jumlah sampel kurang dari 50) diperoleh nilai p posttest pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah $0,000$ dan $0,020 < 0,05$ yang artinya distribusi datanya tidak normal. Nilai p posttes sikap pada kelompok eksperimen dan control adalah $0,001 < 0,05$ yang artinya distribusi datanya tidak normal dan yang kontrol $0,085 > 0,05$ yang artinya distribusi datanya normal

V.1.5. Analisis univariat

a. Pengetahuan

Kategori pengetahuan dalam penelitian ini didasarkan pada normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal pada kelompok pretest eksperimen digunakan nilai mean yaitu 5,41 Responden dikategorikan memiliki pengetahuan baik apabila $\geq 5,41$ dan kurang baik apabila $< 5,41$.

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

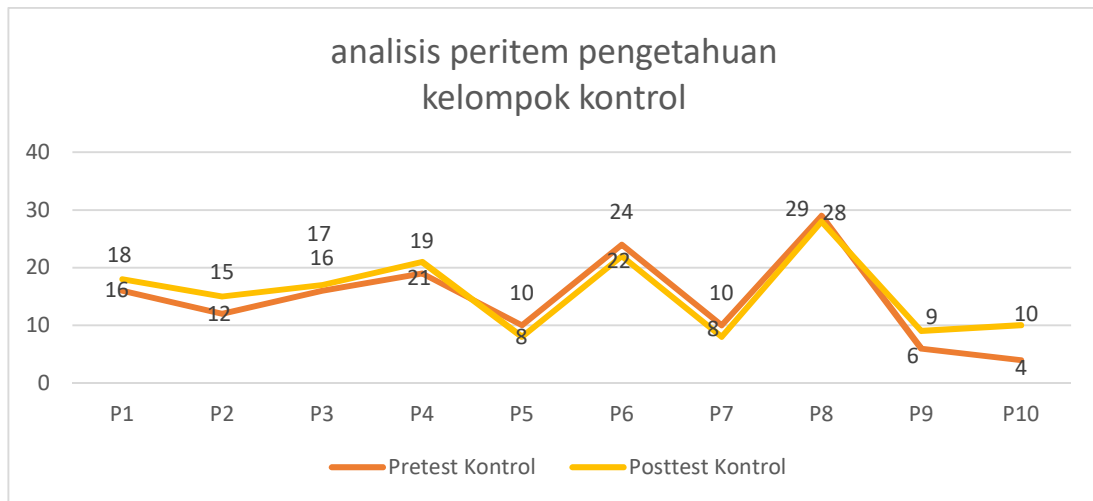
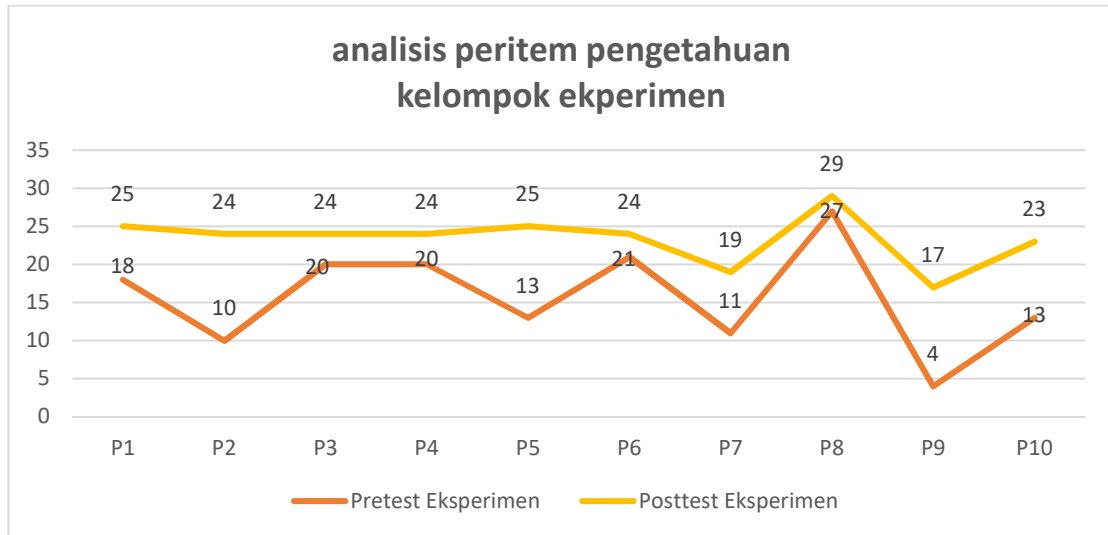
Kelompok	Pretest Pengetahuan				Posttest Pengetahuan			
	Baik		Kurang Baik		Baik		Kurang Baik	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Eksperimen	14	48,3	15	51,7	17	58,6	12	41,4
Kontrol	21	72,4	8	27,6	13	44,8	16	55,2

Sumner: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui pada kelompok eksperimen responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan pada saat pretest 48,3% menjadi 58,6% pada saat posttest.

Grafik V.1

Analisis Peritem Pengetahuan Responden Yang Menjawab Benar



Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan Grafik V.1 di atas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen responden yang paling sedikit menjawab benar pada pertanyaan pengetahuan no 9 tentang “apa akibat langsung dari pemakaian Narkoba” Pada saat pretest 13, 8% yang menjawab benar,

namun pada posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 58,6% responden yang menjawab benar dan pada keseluruhan item pertanyaan mengalami peningkatan.

Sedangkan pada kelompok kontrol responden yang paling sedikit menjawab pertanyaan juga terdapat pada no 9 sebanyak 20,7% yang menjawab benar, pada posttest kelompok kontrol mengalami kenaikan 31,0% Namun pada pertanyaan no 5, 6, 7, 8 responden yang menjawab benar mengalami penurunan yaitu pada item pertanyaan tentang pecandu Narkoba.

Dari tabel di atas dapat dilihat seluruh item pengetahuan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan berbanding terbalik dengan kelompok kontrol hanya beberapa item saja yang mengalami peningkatan.

b. Sikap

Kategori sikap dalam penelitian ini didasarkan pada normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi tidak normal pada kelompok pretest eksperimen digunakan nilai median yaitu 7. Responden dikategorikan memiliki sikap mendukung apabila ≥ 7 dan tidak mendukung apabila < 7 .

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Kelompok	Pretest Sikap	Posttets Sikap
-----------------	----------------------	-----------------------

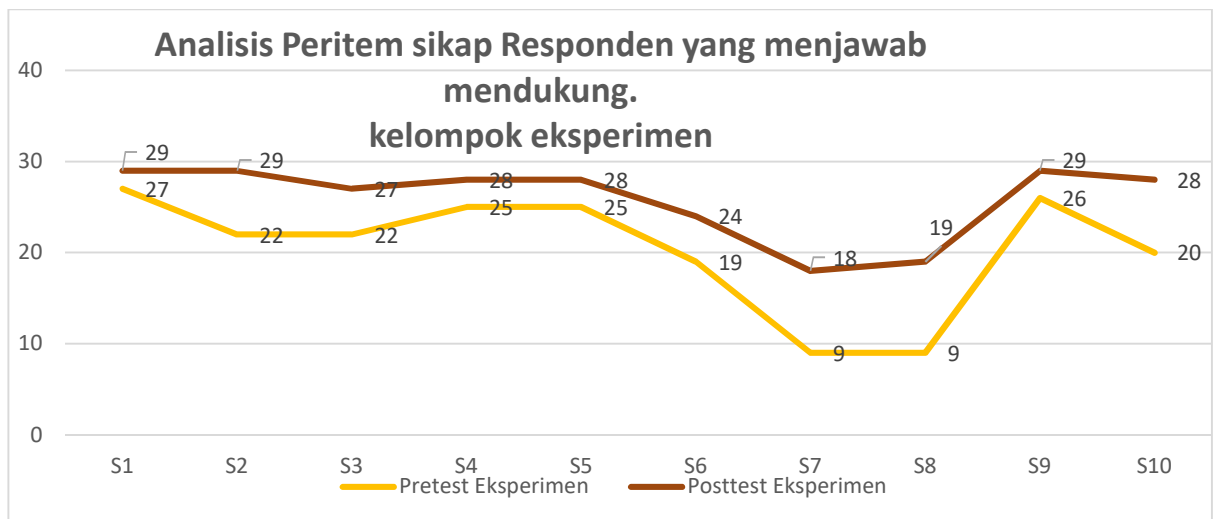
	Mendukung		Tidak Mendukung		Mendukung		Tidak Mendukung	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Eksperimen	22	75,9	7	24,1	29	100	0	0
Kontrol	17	58,6	12	41,4	18	62,1	11	37,9

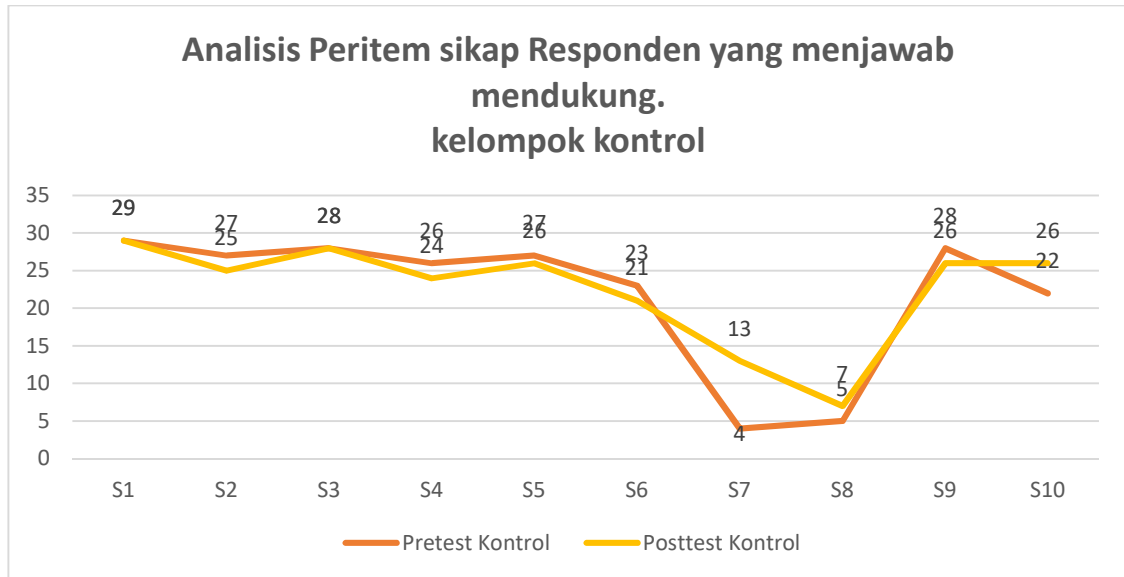
Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.9 di atas Pada pretest sikap baik kelompok eksperimen 75,9% responden yang mendukung, kelompok kontrol pada pretest 58,6% yang mendukung. Namun pada posttest sikap jumlah responden dengan sikap mendukung pada kelompok eksperimen 100% lebih banyak bila dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu sebesar 62,1%

Grafik V.2

Analisis Peritem Sikap Responden Yang Menjawab Benar





Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan grafik V.2 di atas diketahui responden yang paling sedikit menjawab mendukung yaitu pernyataan sikap no 7 tentang “pedangar dan pemakai Narkoba harus ditempatkan dipenjara” dan no 8 tentang “menurut saya pencegahan Narkoba harus dimulai dari pemerintah”. Pada saat pretest kelompok eksperimen sebanyak 31,0% responden yang menjawab mendukung. Namun pada saat posttest mengalami peningkatan yaitu sebanyak 65,5% responden yang menjawab mendukung. dan pada keseluruhan item pertanyaan mengalami peningkatan.

Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan hanya pada pada item pertanyaan no 7 dan 8 namun pada item pertanyaan lainnya cenderung mengalami penurunan.

Dari tabel di atas dapat dilihat seluruh item pernyataan sikap pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan hal ini berbanding terbalik dengan kelompok kontrol hanya beberapa item saja yang mengalami peningkatan.

V.1.6. Analisis Bivariat

V.1.6.1 Perbedaan pengetahuan pretes dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji Wilcoxon berikut ini hasil uji Wilcoxon:

Tabel 5.10
Hasil uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen

Pengetahuan	N	Mean Rank	Delta Mean	P Value
Prettest	29	9,67	3,78	0,000
Posttest		13,45		

Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 3,78 (Delta mean). Hasil uji Wilcoxon diperoleh p value =0,000 (<0, 05), maka H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media audio visual tentang Narkoba pada kelompok eksperimen.

Tabel 5.11
Hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol

Pengetahuan	N	Mean Rank	Delta Mean	P Value
Prettest	29	10,22	2,16	0,244
Posttest		12,38		

Tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean pengetahuan pada kelompok ekperimen sebesar 2,16 (Delta mean). Hasil uji Wilcoxon diperoleh p value =0,244 ($>0,05$), maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

V.1.6.2 Perbedaan sikap sebelum dan sesudah pada kelompok ekperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5.12
Hasil uji Wilcoxon pada kelompok ekperimen

Sikap	N	Mean Rank	Delta Mean	P Value
Prettest	29	7,70	7,18	0,000
Posttest		14,88		

Tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean sikap pada kelompok ekperimen sebesar 7, 18 (Delta mean). Hasil uji Wilcoxon diperoleh p value =0,000 ($<0,05$), maka H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan media audio visual tentang Narkoba pada kelompok ekperimen.

Tabel 5.13
Hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol

Sikap	N	Mean Rank	Delta Mean	P Value
Prettest	29	10,50	0	0,420
Posttest		10,50		

Tabel 5.13 di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan mean sikap pada kelompok kontrol sebesar 0 (*Delta mean*). Hasil uji Wilcoxon diperoleh p value =0,420 ($>0,05$), maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

V.2 Pembahasan



Gambar 5.1
Kantor Polres Sintang

Penelitian ini dilakukan pada Bhayangkari Cabang Sintang yang bertempat di Polres Sintang pada bulan maret tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada Bhayangkari yang sudah pernah mengikuti TOT Narkoba di

Polres Sintang. Responden seluruh nya berjumlah 58 orang 29 sebagai kelompok eksperimen dan 29 orang sebagai kelompok kontrol.

Proses penelitian ini dilakukan di Aula Serbaguna Polres Sintang, setelah melakukan pretest untuk kelompok eksperimen dibuatkan group whatsapp dan diberikan media audio visual yang berisi pesan tentang bahaya dan pencegahan Narkoba sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Jarak pretest dengan intervensi sebaiknya tidak dilakukan dengan waktu jauh ataupun terlalu berdekatan, karena jika jaraknya terlalu jauh ditakutkan terjadinya paparan-paparan dari luar dan jika terlalu dekat sampel masih mengingat soal pretest dan bisa menyebabkan bias pada penelitian (Safitri, et al., 2014)

Pertimbangan tersebut maka peneliti melakukan pretest dan intervensi tidak lebih dr 24 jam, pada kunjungan berikut kurang lebih 1 minggu kemudian diberikan kuesioner posttest pada respondent.

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, uji statistic menggunakan uji wilcoxon yang dijelaskan pada tabel 5.10, pada kelompok ekperimen didapatkan nilai p value sebesar 0,000 maka ha diterima dimana audivisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan Bhayangkari tentang Narkoba di Polres Sintang.

Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan bahwa uji didapatkan nilai p value sebesar $0,244 \geq 0,000$ maka tidak ada perubahan terhadap pengetahuan kelompok kontrol.

pada analisis univariat yang dilakukan pada grafik V.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki Berdasarkan Grafik V.1 di atas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen responden yang paling sedikit menjawab benar pada pertanyaan pengetahuan no 9 tentang “apa akibat langsung dari pemakaian Narkoba” Pada saat pretest 13, 8% yang menjawab benar, namun pada posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 58,6% responden yang menjawab benar dan pada keseluruhan item pertanyaan mengalami peningkatan.

Terdapat beberapa kelebihan Audio Visual yaitu memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, Lebih realistis, dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan dan dapat Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi penonton. (Susilana et al, 2009).

Audio visual berarti mendengar dan melihat, media audio visual dapat membantu seseorang untuk menambah ataupun meningkatkan wawasannya, dikarenakan media audio visual lebih menarik untuk dilihat dan didengar karena menggunakan konsep 3D (tiga dimensi) sehingga lebih mudah dipahami.

(Colin, 2015). Mengatakan bahwa seseorang dapat mengingat pembelajaran dari yang kita dengar 30%, dari yang kita liat 40% dan dari yang kita lihat, dengar, katakan dan kerjakan sekaligus sebanyak 90%.

Audio visual yang peneliti buat merupakan audio visual gerak dengan alur cerita yang menarik dan latar musik yang sesuai, sehingga dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan Bhayangkari, menyebabkan pesan pencegahan narkoba didalam konten lebih menarik untuk dilihat, didengar dan mudah dipahami oleh Bhayangkari Cabang Sintang.

Selain itu Kemajuan teknologi yang berkembang cepat dan inovatif dalam komunikasi Internet partisipatif, di kenal dengan "media sosial," memberikan peluang untuk memodifikasi perilaku kesehatan. Semua lapisan masyarakat mengadopsi teknologi ini baik di komputer maupun perangkat seluler, dan mereka semakin menggunakan media sosial ini untuk masalah yang berhubungan dengan kesehatan (Korda, H., & Itani, Z. 2013)

Dapat disimpulkan bahwa Audio visual dengan dukungan dukungan media social salah satu nya dari aplikasi smartphong *whatsapp* juga memiliki peranan penting menambah pengetahuan seseorang karena di jaman sekarang, hampir semua orang memiliki akses ke aplikasi *whatsapp* dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi Audio Visual yang mudah menjangkau semua orang dimanapun berada untuk menambah pengetahuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Rahayu, 2013). Ada perbedaan pemahaman bahaya Narkoba sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video. Pada bimbingan kelompok dengan menggunakan media video dapat

meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang bahaya Narkoba.

Pada keseluruhan item pertanyaan pada kelompok kontrol yang mempunyai pengetahuan baik saat pretest adalah 21 orang (72,4) dan saat posttest yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 orang (44,8%). pada pertanyaan no 5, 6, 7 dan 8 keadaan tersebut terjadi dikarenakan responden tidak yakin dengan jawaban pada saat pretest sehingga mereka merubah jawaban mereka saat posttest. Namun pada item pertanyaan lainnya mengalami sedikit kenaikan walaupun tidak signifikan hal ini dapat saja terjadi dikarenakan responden menerima paparan paparan dari luar yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti.

audio visual sangat penting dalam sistem pendidikan karena audio visual dapat digunakan untuk mendorong proses belajar mengajar dan membuatnya lebih mudah serta menarik. Audio visual adalah alat terbaik untuk membuat pengajaran menjadi efektif dan penyebaran pengetahuan terbaik (Rasul, etc, 2011)

Hal ini, sejalan dengan penelitian (Setiyaji, dkk 2017) yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio terhadap pengetahuan bahaya napza pada remaja” Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan rata-rata adalah 10,02 mengalami kenaikan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menjadi 11,44 dengan nilai signifikansi variabel pengetahuan

0,000 (P value <0,1). Hal ini mempunyai arti bahwa pendidikan kesehatan melalui teknik audio visual mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan Bhayangkari tentang Narkoba, sehingga diharapkan kepada Instansi terkait khususnya Polri, dapat membuat dan menggunakan media audio visual untuk memberikan pemahaman kepada Bhayangkari ataupun masyarakat tentang bahaya Narkoba ataupun himbauan lainnya yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, uji statistik menggunakan uji wilcoxon yang dijelaskan pada tabel 5.12 pada kelompok eksperimen didapatkan nilai p value sebesar 0,000 dengan nilai mean rank pada saat prettest sebesar 7,70 sedangkan pada saat posttest 14,88 dengan delta mean 7,18. Maka ha diterima yang menunjukkan ada efektifitas audio visual terhadap peningkatan sikap Bhayangkari tentang Narkoba di Cabang Sintang

Pada kelompok kontrol didapatkan bahwa uji nilai p value sebesar 0,420 \geq 0,05 dengan nilai mean rank pada saat prettest sebesar 10,50 sedangkan pada saat posttest sebesar 10,50 dengan delta mean 2,16. Pada analisis univariat yang dilakukan pada tabel 5.9 didapatkan bahwa jumlah responden pada

kelompok eksperimen yang mempunyai sikap mendukung pada saat pretest adalah 22 orang (75,9) sedangkan yang mempunyai sikap mendukung pada saat posttest sebanyak 29 (100%).

Sikap pada kelompok kontrol pada saat pretest yang mempunyai sikap mendukung adalah 17 orang (58,6%), yang mempunyai sikap kurang mendukung pada saat pretest adalah 12 orang (41,4%). Kemudian yang mempunyai sikap mendukung pada saat posttest yaitu 18 orang (62,1%) sedangkan yang sikap kurang mendukung pada saat posttest sebanyak 11 (37,9%).

Hal ini, sejalan dengan penelitian (yanti, dkk 2015) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual “Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh sebelum (pre-test) dan setelah (post test) pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap sikap remaja pada kelompok eksperimen dengan p value (0.000) < alpha (0.05).Hal ini mempunyai arti bahwa pendidikan kesehatan melalui teknik audio visual mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Pada penelitian ini, kemampuan awal sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol relative sama, namun sikap saat posttest pada kelompok kontrol mengalami penurunan, yaitu pada pertanyaan no 2 tentang sikap mengucilkan pengguna Narkoba, no 4 sikap mereka tentang tidak perlu nya remaja

mendapatkan pendidikan tentang Narkoba, no 5 sikap penting nya mengikuti penyuluhan, 6 sikap mereka yang menganggap remaja merokok retan terhadap Narkoba, dan no 9 penting nya peran orang tua khusus nya ibu dalam pencegahan Narkoba, keadaan tersebut terjadi dikarenakan responden tidak yakin dengan jawaban pada saat pretest sehingga mereka merubah jawaban mereka saat posttest. Sedangkan pada kolompok eksperiman mengalami kenaikan pada keseluruhan item pertanyaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanif, 2017) Hasil uji analisa sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba nilai pre-test adalah 89,37 dan post-test adalah 94,34. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai Asymp.sig 2-tailed 0,001 < 0,05, sehingga ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan Narkoba sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui audio visual.

Sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Sarwono, 2001).

Menurut UU No 36 tahun 2009, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan (Tindaon, 2018).

Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yaitu: Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude).

Gagne menyimpulkan bahwa sikap merupakan kemampuan internal yang mempengaruhi perilaku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual. Rosenberg & Hovland, 1960 (Wawan, 2011) sikap merupakan predisposisi untuk merespon sejumlah stimulus berupa pengetahuan, konsep sikap dalam hal ini lebih dipandang sebagai intervening variabel (variable antara), antara stimulus yang dapat diobservasi dengan respon yang terobservasi.

Dalam penentuan sikap, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sehingga bhayangkari yang memiliki pengetahuan yang baik, dan sikap yang baik mempengaruhi perilaku nya untuk melakukan pencegahan narkoba dilingkungan sekitar nya.

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati, 2014), diketahui adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan sikap dengan perilaku ibu ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan Bahwa sikap yang baik berpeluang untuk berperilaku baik begitu juga sebaliknya.

Menurut (Agam dan Uplane, 2013) Media audio visual sangat berharga dalam merubah sikap responden karena banyak gambar, grafik atau bentuk visual lainnya, sehingga dapat mempengaruhi responden yang memiliki akses ke informasi audiovisual yang disampaikan.

Media audio visual merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk merangsang masyarakat terutama ibu rumah tangga, agar mampu menjadi inovator di lingkungan rumah tangganya sendiri (Wirawan, 2014).

Istilah media sosial digunakan untuk merujuk pada sekelompok teknologi berbasis Internet yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat, mengedit, mengevaluasi, dan /atau menautkan ke konten atau ke pembuatan konten lainnya yang bisa diakses dimanapun kapanpun baik melalui Komputer ataupun smartpone.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Audio visual melalui media *whatsap* merupakan media yang dapat membantu seseorang untuk menambah ataupun meningkatkan pemahaman dan wawasannya terhadap pengetahuan, dikarenakan media audio visual cenderung lebih menarik untuk dilihat dan didengarkan sehingga lebih mudah dipahami menurut para responden audio visual dalam penelitian ini sangat menarik, mudah dipahami dan mereka juga antusias untuk menonton audio visual tentang Narkoba.

Selain itu pengaksesan audio visual melalui aplikasi *whatsapp* juga sangat mudah diakses oleh ibu-ibu yang memiliki smartpone. Diharapkan

nanti nya media ini bisa digunakan untuk keperluan pencegahan Narkoba dimasyarakat oleh intansi terkait. Media audio visual ini dapat meningkatkan sikap Bhayangkari terhadap pencegahan Narkoba

V.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliiian ini telah dilakukan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari segala kekurangan dikarnakan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak samanya besar kelompok umur pada kelompok eksperimen dan kontrol.
2. Karena banyak nya ibu- ibu Bhayangkari peserta arisan yang hadir saat pretest dan posttest dapat mengganggu konsentrasi Ibu Bhayangkari yang menjadi responden saat pengisian kusioner.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada Perbedaan bermakna antara pengetahuan Bhayangkari tentang Narkoba sebelum dan sesudah media audio visual pada kelompok eksperimen pada saat pretest sebesar 48,3%. Sedangkan setelah posttest sebesar 58,6%, dengan peningkatan sebesar 3,78, perubahan pengetahuan tersebut signifikan dengan p value 0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol pada saat pretest sebesar 72,4% saat posttest sebesar 44,8% perubahan penurunan pengetahuan tersebut tidak signifikan dengan p value 0,244.
2. Ada Perbedaan bermakna antara sikap Bhayangkari tentang Narkoba sebelum dan sesudah media audio visual pada kelompok eksperimen pada saat pretest sebesar 75,9% setelah posttest sebesar 100% dengan peningkatan sebesar 24,1 % perubahan sikap tersebut signifikan dengan p value 0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol pada saat pretest sebesar 58,6% saat posttest sebesar 62,1% perubahan pengetahuan tersebut tidak signifikan dengan p value 0,420.

VI.2. Saran

1. Polres Sintang

- 1) Tim penyuluh yang memberikan materi tentang Narkoba bisa memberikan variasi media seperti audio visual (video) agar Bhayangkari yang mengikuti tidak merasa bosan.
- 2) Audio visual ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap dan digunakan sebagai media untuk pencegahan Narkoba di wilayah kerja Polres Sintang agar disebarluaskan.

2. Bhayangkari

- 1) Hendaknya menyediakan waktu khusus untuk memberikan penyuluhan ataupun TOT agar Bhayangkari bisa fokus mengikuti kegiatan tersebut.
- 2) Peningkatan pengetahuan ibu-ibu juga bisa dilakukan dengan memberikan konten audio visual kedalam group *whattshap*.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya mengujicobakan media audio visual pada anak sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2016, april). The Influence Of Listening An Islamic Religious Dialogue Programme At RRI Towards Religious Practice In Muara Dua Lhokseumawe (Pengaruh Mendengar Acara Dialog Agama Islam di RRI terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Muara Dua Lhokseumawe. Pekommas, vol 1 , 4. Retrieved november 17, 2019, from Neliti.com: <https://www.neliti.com/id/publications/229633/the-influence-of-listening-an-islamic-religious-dialogue-programme-at-rri-toward>
- Agam T. Tumest, Uplan Megha. 2013. *A Study of the Effectiveness of Audio Visual Programme for the Developing English Conversational Skills of IX Standard Students*. Volume:2, Issue:3, JULY 2013
- Ar-Rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016, oktober). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol 5, 1. Retrieved november 3, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/105811/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan-orang-tua-mengenai-kelainan>
- Arikunto, s (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis edisi revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bhayangkari, cabang sintang (2015). *keputusan musyawarah bhayangkari XXI*. Jakarta: 2015.
- BNNP Kalimantan Barat, profil BNNP Kalimantan Barat
- Bustari , S., Astuti, I., & Lestari, S. (2016). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba melalui Layanan Informasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 3. Retrieved januari 13, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/215829/peningkatan-pengetahuan-bahaya-narkoba-melalui-layanan-informasi-model-kooperati>
- Bombo, V. F., Pascoal, M., & Lumy, F. (2015, desember). Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Campak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol 2. Retrieved february 1, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/91171/pengaruh-penyuluhan-imunisasi-campak-terhadap-peningkatan-pengetahuan-dan-sikap>
- Cabang Sintang, b. (2018). *Rekapitulasi data anggota bhayangkari cabang sintang. sintang: seksi organisasi bahyangkari cabang sintang.*

- Christian, Y., Nugraheni, Y., & Djoko, J. (2015, Desember). Sikap Penonton Remaja Surabaya Mengenai Peringatan Bahaya Merokok 2014 pada Iklan di Medium Televisi. *Jurnal Komunikatif*, 72(5). Retrieved Desember 1, 2018, from Komunikatif. <https://www.neliti.com/id/publications/232194/sikap-penonton-remaja-surabaya-mengenai-peringatan-bahaya-merokok-2014-pada-iklan>
- Colin rose & malcomj, nicholl. (2007). *Teori dan Praktek Pembelajaran Accelerated learning for the 21th century*. Nuansa cendekia.
- Eleanora, F. N. (2011, april). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum Unissula*, XXV, vol 1. Retrieved Januari 3, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/12297/bahaya-penyalahgunaan-narkoba-serta-usaha-pencegahan-dan-penanggulangannya-suatu>
- Febnita, W. D., Sabri, T., & Ah, M. (2014, maret). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, vol 4. Retrieved Januari 13, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/214668/peningkatan-aktivitas-belajar-siswa-menggunakan-media-audio-visual-dalam-pembela>
- Fibriana, A. I., & Setyo W, A. (2013, july). Pendidikan melalui Edutainment Film untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Sejak Dini Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Abdimas*, vol 17, 2. Retrieved Januari 13, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/72779/pendidikan-melalui-edutainment-film-untuk-meningkatan-pengetahuan-dan-sikap-seja>
- hanif, m., & isnaeni, y. (2017, may). pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio visual terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja SMA. *Jurnal ilmu administrasi dan social*, vol 4, 2. Retrieved Desember 1, 2018, from <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/114/pdf>
- Kepmenkes. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 420/MENKES/SK/III/2010. Pedoman layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan napza berbasis rumah sakit. Jakarta.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

- Korda, H., & Itani, Z. (2013). Harnessing Social Media for Health Promotion and Behavior Change. *Health Promotion Practice*, 14 (1), 15–23. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1524839911405850#articleCitationDownloadContainer>
- Kusuma, A.-R. O. (2016, oktober). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol 5, 1. Retrieved november 3, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/105811/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan-orang-tua-mengenai-kelainan>.
- Martini, I., & Tjakraatmadja, J. H. (2011). Berbagi Pengetahuan Di Institusi Akademik. *Jurnal Manajemen Teknologi*, vol 10, 1. Retrieved januari 1, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/115369/berbagi-pengetahuan-di-institusi-akademik>
- Mulyanto, A. (2012, juli). Persepsi Dosen Terhadap Urgensi Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing) Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Informatika Ahmad Dahlan*, vol 6, 1. Retrieved desember 12, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/101856/persepsi-dosen-terhadap-urgensi-berbagi-pengetahuan-knowledge-sharing-di-perguruan>.
- Mulyono, S., Ardianto, D. T., & Srisanto, E. (2017). Perancangan Video Tutorial Audio Dalam Mata Kuliah Audio Visual. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, vol 3. Retrieved januari 15, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/85250/perancangan-video-tutorial-audio-dalam-mata-kuliah-audio-visual>.
- Nadeak, D., Agrina, & Misrawati. (2018, desember 15). Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual Mengenai Hiv/aids terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/aids. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1. Retrieved desember 1, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/186219/efektifitas-promosi-kesehatan-melalui-media-audiovisual-mengenai-hiv-aids-terhadap>
- Notoadmodjo, P. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Permenkes. (2017). Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 3 tahun 2017 tentang perubahan penggolongan psikotropika. Jakarta.

Permata, sari. (2013) Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Wates Simo Boyolali. retrieved Januari 2019. From <http://www.ums.ac.id>

Polres, s. (2018). laporan satuan narkoba polres sintang. Sintang.

Priyoto. (2014). teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. yogyakarta: nuha medika.

Pulungan, M. S. (2015, desember 21). Kajian Dampak Narkoba Di Kalangan Pelajar SLTP - SLTA Di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang. Retrieved desember 25, 2018, from [neliti.com: https://www.neliti.com/id/publications/121452/kajian-dampak-narkoba-di-kalangan-pelajar-sltp-slta-di-kabupaten-kutai-kartanega](https://www.neliti.com/id/publications/121452/kajian-dampak-narkoba-di-kalangan-pelajar-sltp-slta-di-kabupaten-kutai-kartanega).

[Rakhmawati Nuris Zuraida. Panunggal Binar. \(2014\). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. Universitas Diponegoro. Journal of Nutrition College. Volume 3. https://www.neliti.com/id/publications/186314/hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu-dengan-perilaku-pemberian-makanan-anak-usia-1](https://www.neliti.com/id/publications/186314/hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu-dengan-perilaku-pemberian-makanan-anak-usia-1)

Rahayu, Yulius Prasetyo, (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba pada Siswa Kelas Viii-d SMP Negeri 2ngoro. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA, vol 4, 1. Retrieved desmber 1, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/249154/penerapan-bimbingan-kelompok-dengan-media-video-untuk-meningkatkan-pemahaman-sis>

Rohman, M. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungHajo Dooroyo Jeparo.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Satri Mayu Santi, Febriana Sabrian, & Darwin Karim. (2014, oktober). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku

pengecahan filariasis. jurnal kesehatan, vol 1, 2. Retrieved Februari 28, 2019, from [https://media.neliti.com/media/publications/188485-ID-efektifitas-pendidikan-kesehatan-menggun.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/188485-ID-efektifitas-<u>pendidikan-kesehatan-menggun.pdf</u>)

Saima Rasul, Qadir Bukhsh, Shazia Batoolc (2011). A study to analyze the effectiveness of audio visual aids in teaching learning process at unviversity level. Procedia - Social and Behavioral Sciences 28 (2011) 78 – 81. Elsevier Ltd.

https://www.researchgate.net/publication/257714690_A_study_to_analyze_the_effectiveness_of_audio_visual_aids_in_teaching_learning_process_at_unviversity_level

Safitri, Herdiana, C., Wilujeng, Saptaning,, C., Handayani, & Dian. (2014, januari 3). Perbedaan Metode Team Game Tournament Dan Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat. Indonesian journal Of Human Nutrition, vol 1, 5. Retrieved januari 30, 2019, from Neliti.com: <https://ijhn.ub.ac.id/index.php/ijhn/article/view/105>

Septiningsih, S. M., & Ismawati. (2014, april). Bahaya Narkoba Dikalangan Pelajar dan Upaya Penanggulangannya. ejournal.unsa.ac.id, vol 10. Retrieved desember,1,2018,from <https://www.neliti.com/id/publications/170413/bahaya-narkoba-dikalangan-pelajar-dan-upaya-penanggulangannya>

Setiyawan, S.H., M.H. , w. B. (2014). Pentingnya Peran Orangtua dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Ilmiah Teknik Ragam Penelitian Mesin (RPM), vol 1.

Setiyaji, F., Wiyani, C., & Suwarsi. (2017, mei). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan bahaya napza pada remaja kelas x man maguwoharjo yogyakarta. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, vol 4, 3. Retrieved januari 13, 2019, from <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/114>

Simangunsong S.H.,M.H, F. (2014, april). Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika. Seminar Narkoba, vol 2. Retrieved desember 1, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/169828/faktor-faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika>.

Simangunsong, S.H., M.H , f. (2013, oktober 25). Pencegahan Narkoba dari Keluarga. Conference paper , Seminar Narkoba , vol 7. Retrieved desemebe 1, 2018, from ejournal.unsa.ac.id:

<https://www.neliti.com/id/publications/170489/pencegahan-narkoba-dari-keluarga>.

Sukmawati, Y. A. (2014, Agustus). Peningkatan Ketrampilan Menyimak Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Audio. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, vol 3. Retrieved januari 11, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/214606/peningkatan-ketrampilan-menyimak-pembelajaran-bahasa-indonesia-menggunakan-media>

Sulistyo.f. w., & Indrawat, e. s. (2016, Agustus). Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Intensitas Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Bhayangkari. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, vol 5 (3), 1. Retrieved Desember 1, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/66009/hubungan-antara-persepsi-keharmonisan-keluarga-dengan-intensitas-komunikasi-inte>.

Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana prima.

Tindaon, R. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016. *jumantik (jurnal ilmiah penelitian kesehatan)*, vol 3, 3. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1216>.

Umesh T. Agam, Dr. Megha Uplane (2013, juli). A Study of the Effectiveness of Audio Visual Programme for the Developing English Conversational Skills of IX Standard Students. *International Journal of English and Education*, Volume: 2, Issue: 3, retrieved 20 juni 2019. From https://www.researchgate.net/publication/306286941_A_Study_of_the_Effectiveness_of_Audio_Visual_Programme_for_the_Developing_English_Conversational_Skills_of_IX_Standard_Students

UNODC. (2012, desember 23). Analysis Of Drug Markets Opiates, Cocaine, Cannabis, Synthetic Drugs. Retrieved from unodc.org: http://www.unodc.org/documents/dataandanalysis/WDR2012/WDR_2012_web_small.pdf

Wirawan, S., Abdi, L. k., & Sulendri, N. s. (2014, juli). Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol 10, 1. Retrieved april 15, 2018, from <https://www.neliti.com/id/publications/25430/penyuluhan-dengan-media-audio-visual-dan-konvensional-terhadap-pengetahuan-ibu-a>

Yanti, Eka dwi. dkk (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual, vol 2, no 2, retrieved januari 11, 2019 from <https://www.neliti.com/id/publications/185263/pengaruh-pendidikan-kesehatan-dengan-menggunakan-media-audiovisual-terhadap-peng>

Yordanus (F34211064), Ah, M., & Sukmawati, S. (2014, Agustus). Peningkatan Keterampilan Menyimak Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Audio. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, vol 3. Retrieved Januari 11, 2019, from <https://www.neliti.com/id/publications/214606/peningkatan-ketrampilan-menyimak-pembelajaran-bahasa-indonesia-menggunakan-media>